

ANOTASI BIBLIOGRAFI

Pengembangan Kompetensi Berpikir dan Karakter Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Sejarah

Noor Makkiah

Email: 2510111220023@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Fariqah, W., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 14(1), 27-34.

Penelitian ini meneliti kontribusi teman sebaya dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2019 di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang masih belum menyelesaikan tugas akhir mereka. Dengan memanfaatkan metode kualitatif fenomenologi deskriptif, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan pengumpulan dokumen dari tujuh informan yang diambil dengan teknik purposive sampling di antara dua belas mahasiswa yang belum lulus. Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya berperan penting dalam mengembangkan dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik muncul ketika mahasiswa menyaksikan teman-temannya menyelesaikan atau sedang bekerja pada skripsi dan motivasi ekstrinsik yang berupa ajakan, dukungan, serta dorongan dari teman sebaya secara langsung.

Rahayu, P., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 BANJARMASIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 291-305.

Artikel ini mengkaji dampak dari model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Banjarmasin. Melibatkan dua kelompok kelas yang masing-masing terdiri dari 31 siswa kelas eksperimen menerapkan PjBL melalui proyek peta pikiran, sedangkan kelas kontrol menerapkan Problem Based Learning (PBL). Instrumen yang digunakan adalah tes esai yang telah melalui pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan kemampuan membedakan. Hasil analisis dengan Independent Sample t-Test menunjukkan yang mengindikasikan bahwa PjBL secara

signifikan lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan PBL.

Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., & Hidayat, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 7 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah demokrasi liberal. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 4(1), 60-73.

Artikel ini menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 7 Kota Serang dalam pelajaran Sejarah, terutama pada topik Demokrasi Liberal. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif dengan instrumen yang berfokus pada HOTS (lima soal pilihan ganda pada tingkat C4 hingga C6 berdasarkan Taksonomi Bloom), di mana penelitian ini melibatkan 29 siswa sebagai sampel. Di temukan rata rata nilai siswa hanya mencapai 35,86%, yang termasuk dalam kategori "sangat rendah". Faktor penyebab utama adalah dominasi metode ceramah, kurangnya diskusi interaktif, serta rendahnya dorongan siswa untuk berpikir secara mandiri. Sebagai solusi, peneliti merekomendasikan penerapan Problem-Based Learning (PBL) dan Scaffolding sebagai metode yang lebih efisien dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Jihadi, M. R., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Holistik melalui Video YouTube 'Inspect History': Sebuah Studi Eksperimen dalam Materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13544-13350.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan saluran video YouTube *Inspect History* terhadap kemampuan berpikir holistik siswa kelas XI khususnya pada materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen, dari rata-rata *pretest* 62,58 menjadi 82,88 pada *posttest*, sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 62,74 menjadi 69,68. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir holistik siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Susanto, H., Sariyatun, S., Djono, D., & Fathurrahman, F. (2025). Analysis of the Contribution of Historical Empathy to the Achievement Student Profile of Pancasila. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(2), 320-330.

Artikel ini mengkaji kontribusi empati sejarah *historical empathy* terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan melibatkan

460 siswa SMA negeri di Kota Banjarmasin dari 13 sekolah, menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Studi ini mengidentifikasi tiga aspek empati sejarah, yakni: (1) kontekstualisasi sejarah, (2) keterkaitan afektif dan (3) penggunaan perspektif sejarah, yang masing-masing dikorelasikan dengan elemen/sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini memiliki kontribusi yang relevan dan mendesak, terutama dalam konteks meningkatnya kasus intoleransi, radikalisme, dan perundungan *bullying* di lingkungan sekolah Indonesia.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Penelitian Fariqah dkk. (2026) menunjukkan bahwa lingkungan sosial dalam hal ini teman sebaya berperan nyata dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini menegaskan bahwa faktor nonformal di luar kelas pun turut membentuk semangat belajar peserta didik.

Rahayu dkk. (2025) membuktikan bahwa Project Based Learning (PjBL) lebih efektif dibanding Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ini menunjukkan pentingnya memilih model pembelajaran yang tepat dan kontekstual agar potensi siswa berkembang optimal.

Putri dkk. (2024) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran sejarah masih sangat rendah, dengan rata-rata nilai hanya 35,86%. Penyebab utamanya adalah dominasi metode ceramah dan minimnya diskusi interaktif. Solusi yang diusulkan adalah penerapan PBL dan pendekatan Scaffolding untuk mendorong siswa berpikir lebih mandiri dan kritis.

Jihadi dkk. (2025) membuktikan bahwa penggunaan media video YouTube secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir holistik siswa dibanding metode konvensional. Ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak positif yang terukur.

Susanto dkk. (2025) menunjukkan bahwa empati sejarah yang meliputi kontekstualisasi, keterkaitan afektif, dan penggunaan perspektif sejarah berkontribusi pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini sangat relevan di tengah meningkatnya kasus intoleransi dan radikalisme di sekolah Indonesia.

Sumber-sumber di atas tersebut secara kolektif menegaskan bahwa inovasi pembelajaran sejarah baik melalui model pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media digital, maupun penguatan empati sejarah terbukti mampu mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (kritis, kreatif, dan holistik) sekaligus membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, para pendidik sejarah perlu secara aktif bertransformasi dari metode ceramah konvensional menuju pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna.